



Pembentukan Desa Mitra melalui Penguatan dan Pelatihan Kader Posyandu Berbasis Media Sosial TikTok sebagai Sarana Promosi Inovasi Pangan Lokal NIKCAMBID

Oslida Martony^{1}, Rina Dorianas Pasaribu², Bernike Doloksaribu³, Erlina Nasution⁴, Alfira⁵*

¹²³⁴ Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Jurusan Gizi, Indonesia

⁵ Universitas Nahdhatul Ulama Sumatera Utara

Email: oslida64@gmail.com

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Mei
DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%0i%0i.6444>

ABSTRAK

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan membentuk Desa Mitra melalui penguatan dan pelatihan kader Posyandu berbasis media sosial TikTok sebagai sarana promosi inovasi pangan lokal bernama NIKCAMBID (nugget ikan campur tepung biji durian). Kegiatan dilakukan di Desa Sei Naga Lawan, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan pendekatan riset aksi partisipatif. Kegiatan utama meliputi pelatihan pembuatan produk pangan bergizi, edukasi kandungan nutrisi, dan promosi digital melalui TikTok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap kader Posyandu ($p < 0,05$), dengan rata-rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 34,67 dan sikap sebesar 22,00. Kegiatan ini menghasilkan modul pelatihan, video edukasi TikTok, dan komunitas kader digital yang aktif dalam promosi gizi. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal dan media digital.

Kata Kunci: Desa Mitra – Kader Posyandu – TikTok Pangan Lokal

ABSTRACT

Stunting remains a serious public health issue in Indonesia, particularly in rural areas. This community service program aimed to establish a Partner Village through the empowerment and training of Posyandu cadres using TikTok-based social media as a means to promote a local food innovation named NIKCAMBID (fish nugget mixed with durian seed flour). The activity was conducted in Sei Naga Lawan Village, Serdang Bedagai Regency using a participatory action research approach. Main activities included training in the production of nutritious food products, education on nutritional content, and digital promotion via TikTok. Evaluation results showed a significant increase in cadre knowledge and attitude ($p < 0.05$), with average knowledge score increase of 34.67 and attitude increase of 22.00. This activity contributes to public awareness in stunting prevention through utilization of local food and digital media.

Keywords: Partner Village – Posyandu Cadres – TikTok Local Food Promotion

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menjadi fokus utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, dengan sebagian besar kasus ditemukan di wilayah pedesaan (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini mencerminkan ketimpangan akses terhadap informasi gizi, kualitas pangan, dan perilaku konsumsi rumah tangga.

Menurut WHO (2020), stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak tetapi juga berhubungan erat dengan penurunan kemampuan kognitif dan produktivitas di masa depan. Upaya pencegahan stunting harus melibatkan pemberdayaan masyarakat, terutama kader Posyandu, sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Kader berperan penting dalam memberikan penyuluhan, edukasi, dan pemantauan pertumbuhan balita (Fitriani et al., 2021).

Di era digital, media sosial menjadi sarana potensial dalam memperkuat promosi kesehatan. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial seperti TikTok dapat meningkatkan jangkauan informasi gizi dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam perilaku hidup sehat. TikTok terbukti efektif sebagai *edutainment tool* untuk mengedukasi masyarakat karena format video pendeknya mudah dipahami dan menarik (Susanto & Wijayanti, 2022).

Selain itu, optimalisasi potensi pangan lokal sebagai inovasi gizi juga berperan dalam ketahanan pangan masyarakat. Menurut Dewi dan Anugrah (2023), diversifikasi produk pangan lokal berbasis biji-bijian non-konvensional dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan nilai gizi dan perekonomian masyarakat pedesaan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam pembuatan produk pangan lokal inovatif (NIKCAMBID) dan pelatihan promosi gizi berbasis media sosial TikTok sebagai upaya pencegahan stunting melalui pendekatan teknologi dan pemberdayaan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan **Riset Aksi Partisipatif (*Participatory Action Research*)** di Desa Sei Naga Lawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, selama Maret–Mei 2024.

Peserta berjumlah 15 kader Posyandu aktif yang terdiri dari ibu rumah tangga berusia 26–48 tahun. Tahapan kegiatan meliputi:

- a. **Koordinasi dan identifikasi masalah** bersama pemerintah desa dan Puskesmas.
- b. **Pelatihan pembuatan produk NIKCAMBID** (nugget ikan campur tepung biji durian) dengan panduan gizi seimbang.
- c. **Pelatihan promosi gizi melalui TikTok**, termasuk pembuatan konten edukasi berbasis video pendek.
- d. **Evaluasi kegiatan** melalui pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap kader.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan uji beda (t-test berpasangan) untuk menilai efektivitas pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan berjalan dengan baik dan diikuti secara antusias oleh seluruh kader Posyandu. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memahami potensi **tepung biji durian sebagai bahan pangan fungsional lokal** dan belum terbiasa menggunakan **TikTok sebagai media edukasi gizi**.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu

Aspek	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan (skor rata-rata)	54,33	89,00
Sikap (skor rata-rata)	24,00	46,00
Nilai p	-	0,001

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap kader Posyandu setelah pelatihan. Rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar **34,67 poin** dan sikap sebesar **22,00 poin**, yang menandakan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis media sosial dalam meningkatkan kompetensi kader.

Hasil ini memperkuat temuan **Fadilah et al. (2022)** bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan mampu memperluas jangkauan pesan promosi kesehatan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Selain itu, **Rahmawati et al. (2023)** juga menemukan bahwa platform TikTok menjadi media potensial dalam menyampaikan pesan gizi seimbang secara visual dan menarik bagi masyarakat pedesaan.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan digital, tetapi juga pada pemanfaatan **pangan lokal bergizi seperti NIKCAMBID (nugget ikan campur tepung biji durian)**. Produk ini mengandung protein tinggi dari ikan lele dan serat alami dari biji durian yang diolah menjadi tepung fungsional. Konsep diversifikasi pangan ini sesuai dengan **Dewi dan Anugrah (2023)** yang menyatakan bahwa eksplorasi bahan pangan lokal dapat meningkatkan kemandirian gizi dan ketahanan pangan komunitas.

Lebih lanjut, pendekatan pengabdian berbasis riset aksi partisipatif terbukti efektif dalam mengubah perilaku kader dan memperkuat jejaring promosi gizi di tingkat komunitas. Menurut **Susanto dan Wijayanti (2022)**, partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan media digital edukatif mendorong adopsi perilaku sehat yang lebih cepat dibanding metode konvensional.

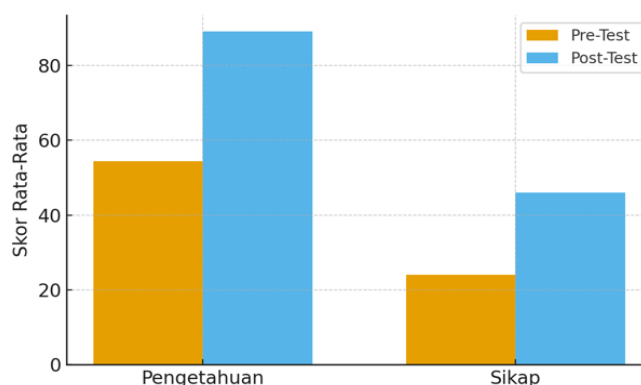
Dari hasil dokumentasi lapangan, kader Posyandu mampu membuat konten video pendek edukatif melalui akun TikTok mereka yang berisi proses pembuatan NIKCAMBID, pesan gizi seimbang, serta ajakan untuk mencegah stunting. Konten tersebut mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terlihat dari meningkatnya jumlah tayangan dan interaksi komentar

edukatif. Fenomena ini memperkuat hasil studi **Putri et al. (2024)** yang melaporkan bahwa pelatihan kader berbasis media sosial meningkatkan keterampilan komunikasi kesehatan digital hingga 70% dibanding sebelum pelatihan

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan NIKCAMBID



Gambar 2. Grafik Peningkatan Skor Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu



Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi **inovasi pangan lokal dan strategi promosi digital** menjadi pendekatan efektif dalam penguatan kapasitas kader Posyandu serta percepatan upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Temuan ini juga selaras dengan **Sari dan Martony (2023)** yang menegaskan pentingnya pendekatan lintas bidang antara gizi, teknologi, dan komunikasi sosial dalam program intervensi berbasis komunitas.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu dalam pembuatan dan promosi pangan lokal bergizi berbasis media sosial. Produk **NIKCAMBID** menjadi inovasi pangan lokal potensial yang mendukung pencegahan

stunting. Ke depan, kegiatan ini direkomendasikan untuk diperluas ke desa lain dan diintegrasikan dalam program promosi gizi berbasis digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)** atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada **Pemerintah Desa Sei Naga Lawan** dan seluruh **kader Posyandu** yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

REFERENSI

- Dewi, R. S., & Anugrah, D. (2023). Diversifikasi pangan berbasis lokal untuk pencegahan stunting. *Jurnal Teknologi Pangan Indonesia*, 9(1), 12–19.*
- Fadilah, A., Harahap, R., & Sinaga, M. (2022). Pelatihan kader posyandu untuk pencegahan stunting berbasis media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 125–131.*
- Fitriani, A., Nurjannah, R., & Sihombing, D. (2021). Peran kader posyandu dalam pencegahan stunting di komunitas pedesaan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), 85–92.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Putri, L., Handayani, E., & Arifin, D. (2024). Digital-based cadre empowerment for stunting prevention in rural Indonesia. *International Journal of Community Health Education*, 44(2), 118–130.*
- Rahmawati, D., Susilawati, A., & Wibowo, J. (2023). Penggunaan media sosial untuk promosi kesehatan di masyarakat pedesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45–52.*
- Sari, M., & Martony, O. (2023). Pemanfaatan produk pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting. *Media Gizi dan Kesehatan*, 15(2), 77–84.*
- Susanto, B., & Wijayanti, R. (2022). TikTok as a digital platform for nutrition education among Indonesian youth. *Public Health Digital Journal*, 6(1), 33–40.*
- World Health Organization. (2020). *Stunting in a nutshell*. Geneva: WHO.